

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Musik tidak hanya sebuah suara untuk didengar, musik merupakan suatu karya seni melalui irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur dan ekspresi dalam bentuk lagu atau kompo sisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya [1]. Maka dari itu musik juga sebagai sarana penghantar bagi sebuah musisi. Perkembangan zaman membuat musik semakin beragam seperti musik pop, musik campusari, musik *rock*, musik *rap*, musik metal, maupun musik daerah.

Pada era saat ini musik *indie* atau *independent* mulai banyak dikenal masyarakat luas. *Indie* sendiri merupakan singkatan dari “*independent*”, yaitu sifat-sifat yang mandiri, bebas, dan merdeka [2]. Digital culture juga sedikit banyak berkontribusi terhadap perkembangan musik indie di indonesia saat ini. Musik indie biasanya memulai karirnya dari suatu kelompok yang dimulai dari daerah setempat. Hal itu membuat yang membuat daya tarik oleh masyarakat luas dan para penikmat musik.

Setiap daerah juga memiliki nilai seni kebudayaan dan tradisi dengan ciri khas yang berbeda [3]. hal ini bisa berupa melalui musik daerah yang menjadi identik bagi daerah tersebut. Seperti Didi Kempot melalui lagu campursarinya memiliki kesempatan untuk dilestarikan agar tetap eksis hingga masa sekarang. Dengan hal tersebut membuktikan musik daerah bisa bersaing dengan musik lainnya. Banyak indsutri musik yang terbentuk dengan adanya kreativitas yang mereka miliki. sekian dari salah satu semua genre jenis musik yang ada, salah satunya musik rap. Dalam sejarahnya musik *hip-hop rap* juga dianggap dapat menjadi saran ekspresi verbal yang berisi tentang kritik sosial, ekonomi dan politik [4]. Salah satunya merupakan suatu grup musik daerah ber genre *hip-hop/Poetry* asal yogyakarta bernama Jogja Hip Hop Foundation.

Grup Musik Jogja Hip Hop Foundation yang berdiri pada tahun 2003, untuk pertama kalinya pada tahun 2006-2009 memulai project “*Poetry Battle*” dimana merupakan perjalanan para musisi mengeksplorasi lagu-lagu yang diadaptasi dari Jawa kuno dan berasal dari teks karya Sindhunata. Sehingga dari project tersebut mereka menghasilkan dua album fisik Kompilasi, *Poetry Battle 1*, *Poetry Battle 2* yang berisikan 10 dan 13 lagu dan lebih dari 18.000 copy terjual [5]. Maka penjualan tersebut terhitung juga menaikkan nama Jogja Hip Hop Foundation.

Kelompok yang mengusung hip-hop Jawa sebagai identitas budaya mereka dalam prosenya tidak mudah dilakukan. Di antaranya ada resistensi akibat dari kekhawatiran sebagian kelompok dominan atas budaya baru ini [6]. Sehingga menyebabkan kekhawatiran bahwa akan mempengaruhi sebagian dari budaya tersebut. Realitanya, Jogja Hip Hop Foundation dalam wawancara dengan *Asia Calling* mengatakan, mereka “cuek saja” dengan resistensi publik dan tetap mempertahankan identitas budaya mereka. Pada prosesnya Jogja Hip Hop Foundation dapat mengubah resistensi publik tersebut melalui karya-karyanya.

Grup musik yang membawakan suatu unsur kedaerahan sangat penting untuk diapresiasi karena membuat kota tersebut dikenali oleh masyarakat. Pada 2012 Jogja Hip Hop Foundation mendapatkan penghargaan dari Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Duta Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat. Melalui lagu “Jogja Istimewa”. Menilai lagu itu dapat memotivasi masyarakat Jogja, terutama saat Jogja memperjuangkan Undang- Undang Keistimewaan DIY [7]. Pada 2013 Jogja Hip Hop Foundation juga mengeluarkan sebuah lagu untuk ikut mendukung gerakan “Jogja Ora didol” dimana masyarakat dan seniman Jogja menganggap pemerintah sudah merusak tata kota dengan pembangunan yang menyebabkan kerugian pada masyarakat Jogja [8]. Sehingga Jogja Hip Hop Foundation juga dapat sebagai media untuk masyarakat Jogja untuk mempublikasikan bagaimana keadaan kota Yogyakarta di saat itu.

Di tahun 2003 Jogja Hip Hop Foundation sudah terbentuk 20 Tahun pada industri musik Indonesia. Dengan prestasi, perjalanan dan eksistensi Jogja Hip Hop Foundation yang ada, mereka sedang terhenti dalam memproduksi sebuah

lagu/album dan sedikit terdengar hanya melalui lagunya “Jogja Istimewa dan Cintamu Sepahit topi Miring”. Dimana selama perjalanan 20 tahun ini, Jogja Hip Hop foundation cukup aktif untuk merilis lagu hingga membuat film dokumenter Hiphopdingrat pada tahun 2012. sehingga dengan hal tersebut penulis ingin merancang *merchandise* spesial edisi 20 tahun Jogja Hip Hop Foundation sebagai arsip untuk grup musik Jogja Hip Hop Foundation dan dalam memperkenalkan eksistensi dan penghargaan melalui sebuah tampilan *merchandise boxset* berbentuk tampilan kaset pita yang identik dengan *genre* musik *rap/hip hop*.

*Boxset* di era perkembangan teknologi saat ini sudah mulai dianggap media yang cukup *update*. Dikarenakan dalam sebuah *boxset* dapat memuat beberapa informasi yang bisa disampaikan dan menjadi barang kolektif bagi pendengar dan penikmat musik [9]. Perancangan *Boxset* tersebut berisikan berbagai *merchandise* seperti CD Album kompilasi, kaset, kaos, dan booklet. Media ini dipilih untuk sebagai barang kolektif dan memudahkan masyarakat dalam mengakses lagu-lagu milik Jogja Hip Hop Foundation. Sedangkan komunikasi visual dipilih dan digunakan untuk menyampaikan pesan melalui keidentikan grup yang membawa unsur kebudayaan Jawa.

Arsip merupakan suatu kumpulan dokumen, rekaman, atau informasi yang diatur dan disimpan secara sistematis untuk sebagai referensi atau historis [10]. Arsip ini akan digambarkan melalui sebuah media *merchandise boxset* yang menceritakan perjalanan grup musik Jogja Hip Hop Foundation selama 20 tahun berada di industri musik dan menjadikan sebuah media serta akses yang terkelola secara baik dan unik. Hal ini juga berguna untuk para audiens mengetahui melalui sebuah media yang menarik melalui sebuah *merchandise boxset*.

Maka dari itu dengan adanya sebuah proses perancangan *merchandise boxset* album kompilasi dan dibantu dengan media pendukung yang ada. Sehingga diharapkan menjadi daya tarik kepada pendengar dan penikmat musik terhadap perancangan berupa *boxset* yang diciptakan dari grup musik JHF. Dengan masalah di atas maka perlu dibuat sebuah proses perancangan *merchandise boxset* sebagai bentuk apresiasi dan memperkenalkan kembali grup musik Jogja Hip Hop

Foundation dengan judul “Perancangan Merchandise Boxset Jogja Hip Hop Foundation Yogyakarta sebagai Arsip 20 tahun”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana merancang *Merchandise boxset* Jogja Hip Hop Foundation sebagai arsip 20 tahun?
2. Bagaimana merancang media pendukung *merchandise boxset* Jogja Hip Hop Foundation sebagai arsip 20 tahun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk Merancang *merchandise boxset* Jogja Hip Hop Foundation sebagai arsip 20 tahun.
2. Untuk merancang media pendukung sebagai pengenalan terhadap grup musik melalui *merchandise boxset* sebagai arsip 20 tahun.

### **1.4 Batasan Masalah**

Pada perancangan ini Batasan masalah sebagai berikut:

1. Perancangan berfokus pada pembuatan merchandise Boxset yang berisikan CD album kompilasi, kaos, booklet, gantungan kunci, stiker dan sertifikat kepemilikan.
2. Perancangan media pendukung melalui media sosial Instagram, poster, paper bag, dan ambient media (Gerobak musik).

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Secara praktis perancangan ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan sebagai referensi bahan penelitian mengenai sebuah merchandise bagi sebuah band/grup musik dan para penikmat dengan pembuatan sebuah identitas visual grafis melalui sebuah media boxset merchandise.

### 2. Institusi

Secara praktis perancangan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan membantu mahasiswa desain komunikasi visual khususnya ruang lingkup Institusi Teknologi Telkom Purwokerto dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dengan keunggulan pada bidang *Tourism*, dan sebagai referensi tambahan serta membantu institusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui penulisan dan rancangan yang telah dibuat.

### 3. Masyarakat

Perancangan ini diharapkan mampu memperkenalkan Jogja Hip Hop Foundation dalam membahas dan memperkenalkan eksistensinya berkarir selama 20 tahun melalui sebuah media *merchandise boxset*.